

FAKTOR PENDORONG MAHASISWA KULIAH DI DUA PERGURUAN TINGGI DI MAKASSAR

Tri Hartini¹, M. Ridwan Said Ahmad²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Faktor pendorong mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi, dan 2) hambatan yang dialami mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi dan yang kuliah di salah satunya negeri. Jumlah informan sebanyak 6 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1).Faktor pendorong mahasiswa kuliah di dua perguruan tinggi yaitu: a) intrinsik: kemauan diri sendiri, cita-cita, kebutuhan belajar (b) ekstrinsik: sarana dan prasarana dan perbedaan proses pembelajaran diantara dua perguruan tinggi 2) hambatan mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi adalah: a) waktu, materi pembelajaran yang bertambah, jadwal bertepatan dan, besaranbiaya yang dikeluarkan saat kuliah di dua perguruan tinggi.

Kata kunci: *Faktor Pendorong, Mahasiswa, Kuliah Di Dua Universitas.*

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) The driving factor for students studying in two universities, and 2) the obstacles experienced by students studying in two universities. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining informants uses purposive sampling, with criteria namely students who study in two universities and those who study in one of the countries. The number of informants was 6 students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Technique of data validity using member check. Data analysis techniques go through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that; 1). The motivating factor for students to study in two colleges is: a) intrinsic: self-will, ideals, extrinsic learning needs (b): facilities and infrastructure and different learning processes between two universities 2) barriers to students studying in two universities are: a) time, increased learning material, timetable to coincide and, the amount of expenses incurred during college in two universities.

Keywords: *Push Factor, Student, Studying In Two Universities.*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. “Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar”. Proses pendidikan diharapkan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi di dalam kehidupan.

Secara umum pendidikan dibagi atas dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri contohnya seperti kursus. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh secara teratur sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas seperti sekolah. Adapun tingkatan tertinggi dari pendidikan formal yaitu pendidikan di perguruan tinggi. “Pendidikan di perguruan tinggi sebagai puncak jenjang pendidikan menjadi tumpuan dari pengembangan mutu manusia untuk dapat berkontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa”.

“Perguruan tinggi adalah satuan penyelenggara pendidikan tertinggi bagi peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa sedangkan tenaga pendidik disebut dosen”.

Sebagai jenjang pendidikan yang hanya bisa diikuti setelah pendidikan menengah atas, pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan dan menyikapi berbagai tantangan global secara lebih serius bila mengingat sebagai jenjang pendidikan tertinggi, serta terus mengembangkan kemampuannya seiring dengan perubahan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek. Realita lapangan menunjukkan tingkat angka transisi pada pendidikan perguruan tinggi masih rendah. Artinya masih banyak masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan atau mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dikarenakan oleh berbagai faktor seperti ekonomi, dan dorongan dari dalam individu itu sendiri.

Sebagian masyarakat yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menyandang gelar sebagai mahasiswa. "Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas intelektual, dituntut untuk berkontribusi lebih dalam pada dunia pendidikan guna menciptakan komunitas-komunitas intelektual baru didalam masyarakat yang lebih terarah, sinergis dan kritis". Mahasiswa dianggap sebagai pribadi yang dewasa dengan berbagai pilihan dan tindakannya. Dalam ruang lingkup pendidikan terkadang didapati mahasiswa yang kuliah didua perguruan tinggi dalam waktu yang bersamaan. Hal ini bukanlah sesuatu yang baru, selain karena memiliki kemampuan ekonomi, biasanya mahasiswa yang mengambil kuliah didua perguruan tinggi memiliki tujuan tertentu dimana dalam menjalani kuliah merupakan bentuk pertanggung jawaban atas pilihan atau keputusan yang matang. Mahasiswa dalam menjalankan perannya dan tanggung jawabnya dituntut untuk memiliki tujuan yang jelas. Hal yang perlu dicermati ketika individu ingin kuliah didua perguruan tinggi antara lain biaya pendidikan dan jadwal kuliah masing-masing perguruan tinggi, selain itu mahasiswa juga harus mempertimbangkan adanya konsekuensi yang akan dihadapi jangan sampai menyerah ditengah jalan dan membuat salah satu universitas kacau ataupun malah berdampak kepada kedua perguruan tinggi.

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa mahasiswa yang berkuliah didua perguruan tinggi harus menjalani kehidupan perkuliahan yang serba ganda. Tidak hanya tugas yang bertambah menjadi dua kali lipat tetapi juga kesibukan dan materi pun yang harus dipelajari bertambah. Adapun data yang saya peroleh dari mahasiswa yang kuliah didua perguruan tinggi dengan kampus yang berbeda sebagai berikut: UNM dan UNHAS 1 orang dari Pangkep; UNM dan UMI 2 orang yang dua-duanya Mahasiswa ini dari Sinjai; UNM dan UIT 1 orang Dri Enrekang; UNHAS dan STIK Tamalate 1 orang dari Sinjai; UNHAS Dan UMI 1 orang dari soppeng

Dari pembahasan di atas penulis kemudian tertarik untuk meneliti "Faktor Mahasiswa yang Kuliah Didua perguruan Tinggi Di Makassar" untuk mengetahui faktor pendorong mahasiswa yang kuliah didua perguruan tinggi karena seperti yang kita lihat kuliah di satu perguruan tinggi saja sudah kewalahan dan bahkan tidak bisa mengatur waktu bagaimana dengan mereka yang kuliah didua perguruan tinggi yang serba ganda, bagaimana mereka bisa mengatur waktunya sehingga dapat tetap melanjutkan kuliahnya didua perguruan tinggi sekaligus, maka dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih lanjut apa yang menjadi faktor pendorongnya sehingga mereka mengambil dua perguruan tinggi sekaligus, bahkan yang kuliah didua perguruan tinggi tidak bisa di pungkiri kalau mereka akan menemukan hambatan-hambatan selama mereka kuliah didua perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu mahasiswa kuliah di salah satu negeri, kuliah di dua perguruan tinggi sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan

dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendorong Mahasiswa yang Kuliah Didua Perguruan Tinggi.

Ada beberapa hal yang mendorong mahasiswa untuk kuliah didua perguruan tinggi seperti faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di kampus di Makassar mengenai faktor pendorong mahasiswa yang kuliah didua perguruan tinggi. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang memiliki motivasi tidak lepas dari dua faktor yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik).

Ada dua faktor yang pertama itu intrinsik adalah berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan faktor intrinsik kegiatan yang menarik. Begitu pula yang didapatkan oleh penulis mengenai faktor pendorong mahasiswa kuliah didua perguruan tinggi mahasiswa yang kuliah didua perguruan tinggi mereka berfikir bahwa daripada waktu mereka terbuang sia-sia saja mending dimanfaatkan sebaiknya-baiknya dengan cara mencari kampus yang bisa kuliah ketika hari sabtu dan minggu, dan bukan hanya itu ada pula yang memutuskan untuk kuliah didua perguruan tinggi karena ingin bergaul yang lebih luas lagi karena memang ketika kuliah disatu perguruan tinggi memang pergaulan itu sudah luas tapi ketika didua perguruan tinggi lebih luas lagi karena banyak hal yang tidak di ketahui menjadi di ketahui dan pasti lebih banyak lagi pengalaman yang di dapatkan pastinya ketika kuliah didua perguruan tinggi, dari sinilah mereka memutuskan untuk kuliah didua perguruan tinggi, seperti yang diungkapkan oleh informan bernama ayu bahwa dia melanjutkan kuliah di dua universitas karena ingin lebih memperluas wawasan dan pergaulannya, karena bagi ayu pergaulan dan wawasan itu sangat penting, terus bukan hanya itu adapun dari beberapa informan yang mengungkapkan bahwa ketika mereka memutuskan untuk kuliah didua perguruan tinggi karna beberapa hal yang mereka ingin capai seperti mereka ingin mempelajari banyak hal dan juga dapat berguna dengan orang yang ada di sekeliling mereka, adapula dari mereka yang yang berfikir bahwa ketika dia melamar pekerjaan dan tidak di terima mereka msih memiliki lagi ijazah yang satu dan pastinya lebih mempermudah mereka untuk mendapatkan pekerjaan nantinya, dan dengan kuliah didua perguruan tinggi pembelajaran hidup dan pergaulan pasti semakin luas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori motivasi oleh David McClelland “Motivasi memiliki dua macam faktor penting yaitu tanda dari lingkungan dan afeksi (kasih sayang) pada individu.”

Motivasi manusia didapatkan dari lingkungan sekitar sesuai dengan kodrat manusia McClelland juga mengungkapkan bahwa yang berperan sangat penting dalam mengembangkan motivasi berprestasi adalah keluarga (orangtua) dan masyarakat sekitarnya. McClelland mengungkapkan bahwa “motivasi berprestasi adalah sebagai suatu

usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (standards of excellence)". Adapun seperti yang diungkapkan oleh pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian Sylfiana dengan judul penelitian "Motivasi Mahasiswa Thailand Kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut memiliki dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi: minat terhadap ilmu pengetahuan. Harapan dan orientasi masa depan, cita-cita serta keinginan membanggakan orangtua. Sedangkan hasil penelitian mengenai faktor pendorong mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi di Makassar yaitu karena ingin tujuan hidupnya lebih terarah baik dalam hal pekerjaan maupun teman pergaulan dan mengetahui cara bergaul dengan baik dan perencanaan hidup yang lebih baik dan tidak lepas pula dari kemauan sendiri dan dorongan orang yang ada di sekitar kita.

2). Hambatan Kuliah Di Dua Perguruan Tinggi.

Hambatan atau kendala yang di hadapi saat kuliah pasti ada saja entah itu hambatan dalam hal waktu dan biaya, dan apalagi mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi pasti setiap hari mengalami yang namanya hambatan karena kuliah saja di satu perguruan tinggi itu tidak gampang apalagi mereka yang kuliah di dua perguruan tinggi yang berbeda pasti banyak sekali kendala yang harus di hadapi yaitu dalam hal waktu atau besaran biaya yang harus dikeluarkan tetapi mereka bisa mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Karena memang sebelum mereka memutuskan untuk kuliah di dua perguruan tinggi pasti mereka sudah memikirkan matang-matang tentang kendala yang akan mereka hadapi.

Hal yang menjadi kendala dan yang di hadapi mahasiswa saat kuliah di dua perguruan tinggi seperti yang kita ketahui bahwa kuliah di dua perguruan tinggi itu harus kita pertimbangkan dengan matang karena kuliah di dua perguruan tinggi tidak akan luput dari namanya kendala entah itu dari segi apapun seperti yang penulis dapatkan dari beberapa informan bahwa mereka kuliah di dua perguruan tinggi itu memiliki kendala tapi lebih banyak dari mereka itu terkendala di waktu, yaitu dalam hal jadwal tiba-tiba jadwal bertabrakan seperti yang diungkapkan oleh awal selaku mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi bahwa yang pertama itu menjadi kendalanya pasti salah satunya itu waktu, misalnya bertabrakan I mata kuliahnya yang lebih parah lagi itu kalau fainal bersamaan kalau ada dosen yang tiba-tiba memindahkan jam mata kuliahnya.

Tapi walaupun mereka memiliki kendala setiap mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi sudah memiliki strategi untuk menghadapinya seperti yang diungkapkan oleh Awal bahwa "yah saya jalani saja bagaimana di kalau saya to saya nikmati saja prosesnya, kalau ada tugas yah langsung dikerjakan supaya tidak menumpuk, kalau padat sekalimi waktunya cari orang dan minta tolong untuk bantu kerja, kalau misalnya ada tugas to, contohnya ada tugas hari ini yah kucari-cari memangmi poin-poinnya supaya tidak menumpuk to, kalau ada lagi tugas dari kampus yang satu kuberjari lagi, baru pake ka juga pengingat di laptopku, di hp ku atau biasa ku tempel-tempel di dinding supaya ku ingat teruski dan cepat di kerjakan supaya tidak menumpuk".

Itulah yang dilakukan oleh informan untuk menangani ketika mendapatkan kendalanya, berikut kesimpulan dari beberapa informan cara mengatasi kendala yang mereka hadapi, dengan mereka kuliah di dua perguruan tinggi mereka sudah pasti mempertimbangkan kendala yang akan mereka hadapi dan juga mereka pasti sudah

memikirkan hal-hal yang akan mereka lakukan ketika mendapatkan kendala, seperti yang penulis dapatkan dari beberapa informan bahwa sebelum perkuliahan berlangsung mereka memang sudah mempunyai *schedule-schedule* atau *schedule-schedule* apa yang mereka kerjakan hari ini dan hari berikutnya kalau memang tiba-tiba ada perubahan *schedule* dari yang sudah dijadwalkan misalnya tiba-tiba ada dosen membatalkan atau memajukan mata kuliahnya dan bertabrakan di kampus lain yah mereka melihat mana yang bisa di korbankan dan mana yang tidak bisa atau melihat mata kuliah yang dosennya bisa diajak kompromi dan mana yang tidak bisa, dan juga cara mereka mengatasi supaya tugas tidak bertumpukan yah misalnya hari ini diberikan tugas yah setidaknya hari ini ada yang dikerjakan kalau memang tidak bisa selesai setidaknya sudah ada poin-poin yang sudah dikerjakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori motivasi oleh David McClelland, dimana teori motivasi prestasi ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: a). kebutuhan akan berprestasi, b) kebutuhan kekuasaan, c) kebutuhan afialis. Mengenai yang ke pertama itu mengenai kebutuhan akan prestasi adalah dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.

Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang *relative* tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

Disinilah dilihat di bagian pertama yaitu kebutuhan akan berprestasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi karena kuliah di dua perguruan tinggi itu tidak mudah pasti ada-ada saja kendala yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut tetapi mahasiswa tersebut memiliki keinginan yang tinggi untuk kuliah di dua perguruan tinggi tersebut dan siap menerima segala resiko atau kendala-kendala yang dihadapinya saat kuliah di dua perguruan tinggi.

Walaupun pertama-pertamanya itu mereka susah untuk membagi waktunya tapi pasti lama kelamaan mereka pasti sudah bisa mengatasinya karena memang kuliah di dua perguruan tinggi itu tidak mudah seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan saya bahwa kendala yang paling menonjol itu saat mereka kuliah di dua perguruan tinggi adalah waktu, karena selalu saja mereka mendapatkan waktu yang bertabrakan mana lagi waktu istirahat yang kurang, harus lebih pintar dalam membagi waktu agar mereka tidak berhenti disalah satu kampus tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Faktor Pendorong Mahasiswa Kuliah di Dua Perguruan Tinggi di Makassar” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor pendorong mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi di Makassar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dimana faktor intrinsik atau yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan ekstrinsik atau yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Hambatan adalah suatu kendala yang dihadapi mahasiswa saat mereka kuliah di dua perguruan tinggi yaitu itu dari segi, waktu, materi maupun *schedule* yang bertabrakan. Hasil penelitian mengenai Faktor Pendorong Mahasiswa Kuliah di Dua Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memutuskan untuk kuliah di dua perguruan mahasiswa tersebut harus benar-benar memikirkan konsekuensi apa yang akan dia hadapi ke depannya seperti kendala-kendala-kendala saat kuliah di dua perguruan tinggi, tapi mahasiswa yang kuliah di dua perguruan bagus karena saat selesai nanti otomatis mereka langsung dua *title* dan juga memiliki dua ijazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Muhammad Faisal. 2016. *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Anwar, Husein Saeful. 2011. *Dakwah Pengentasan Kemiskinan Dalam Pendekatan Teori McClelland*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. 14 Juni 2016. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jid/article/view/371/373>.
- Ahmad, Shaleh Nazili. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Pres.
- Knoers, F.J. Monks, A. M. P, Siti Rahayu Hardianto. 2014. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*". Yogyakarta Ar-ruzz Media.
- Rahmania, Sri. 2017. Persepsi Mahasiswa Fik terhadap Penyimpangan Seksual Lesbian. *Skripsi S1*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group